

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan suatu permainan bola basket tidak terlepas dari kemampuan dasar *dribble* bola. Pada kenyataan dilapangan, disaat *dribble* bola basket, sering di padukan dengan cabang olahraga yang lain seperti *dribble* bola basket yang seharusnya menggunakan tangan, sering diganti dengan dengan kaki, inilah yang menjadi tugas guru penjas untuk meluruskannya.

Karena itu guru-guru diberi kesempatan yang seluas-luasnya untuk meningkatkan mutu pendidikan mengingat perkembangan IPTEK yang begitu cepat diberbagai bidang terutama dalam proses belajar mengajar sehingga mampu menyelesaikan masalah-masalah didalam metode pembelajaran. Proses belajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dimana guru sebagai peran utama. Karena proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Suatu kegiatan proses belajar-mengajar akan lebih sempurna bila ditunjang oleh kemampuan guru dalam menerapkan tujuan belajar dalam kelas, khususnya tujuan indikator pembelajaran yang merupakan suatu kriteria keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tenaga pendidik harus mampu merencanakan, menetapkan tujuan, mempersiapkan materi, memilih strategi yang tepat dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga pada dasarnya memiliki persamaan dengan proses pembelajaran bidang studi lainnya, namun pendidikan jasmani memiliki karakteristik tersendiri, misalnya dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan aktivitas jasmani, dalam bentuk permainan, pada cabang-cabang olahraga termasuk olahraga tradisional. Disisi lain terdapat persamaan antara lain diperlukannya guru yang berkompeten atau yang berkualitas dan profesional dalam bidangnya, yakni guru yang mempunyai keahlian dalam bidang studi yang di gelutinya, diperlukannya sumber belajar untuk siswa dan bahan ajar untuk guru dalam jumlah yang memadai, dan tentunya pula sangat di perlukannya fasilitas belajar atau media belajar untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Persamaan yang disebutkan sebelumnya sebagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran, kurangnya fasilitas belajar, sumber belajar, dan bahan ajar, akan dapat menghambat proses jalannya pembelajaran, sedangkan ketiadaan guru yang berkompeten atau berkualitas dan profesional, akan memberikan pengaruh besar terhadap anak didik. Oleh karena itu keadaan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak didiknya.

Permainan bola basket di sekolah masih ada kekurangan yang terjadi yaitu kemampuan siswa dalam melakukan teknik dasar *dribble*. Hal ini di sebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap teknik dasar *dribble* sehingga menimbulkan kecenderungan untuk tidak melakukan teknik dasar *dribble* yang baik dan benar.

Di SMA N 2 Gorontalo, guru pendidikan jasmani di sekolah mempunyai kompetensi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi metode yang digunakan oleh guru belum tepat yang menyebabkan kemampuan siswa dalam melakukan kemampuan dasar *dribble* yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan.

Oleh karena itu metode *modelling* sangatlah cocok dengan untuk penerapan materi. Metode *modeling* sebagai metode pengajaran adalah suatu metode pengajaran yang dilaksanakan dengan cara guru memberikan skenario suatu sub bahasan untuk didemonstrasikan siswa di depan kelas, sehingga menghasilkan ketangkasan dengan keterampilan atau skill dan profesionalisme.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMA N 2 Gorontalo, pada umumnya siswa memiliki keinginan yang besar untuk bermain bola basket. Akan tetapi keterampilan siswa terhadap kemampuan dasar *dribble* masih kurang. Contoh kasusnya dari populasi siswa yang berjumlah 320 untuk kelas XI hanya sekian orang siswa yang mempunyai kemampuan dalam melakukan kemampuan dasar *dribble* sedangkan keinginan untuk bermain bola basket sangatlah tinggi. Berdasarkan pada permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian eksperimen dengan formulasi judul **Pengaruh Metode Pembelajaran *Modeling* Terhadap Peningkatan Kemampuan Dasar *Dribble* Pada Siswa SMA Negeri 2 Gorontalo**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diteliti maka dapat diidentifikasi sebagai berikut: Apakah metode pembelajaran *modeling* dapat meningkatkan kemampuan dasar dribble? Apakah metode pembelajaran *modeling* dapat dengan cepat diserap? Apakah ada perbedaan sebelum diterapkan metode pembelajaran *modeling* dan setelah di terapkan metode pembelajaran *modeling*?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah metode pembelajaran *modeling* dapat mempengaruhi peningkatan kemampuan dasar *dribble* dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Gorontalo”.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian eksperimen ini adalah untuk: “Mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran *modeling* terhadap peningkatan kemampuan dasar *dribble* dalam permainan bola basket pada siswa SMA Negeri 2 Gorontalo”.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

Manfaat Teoritis

1. Dapat menerapkan teknik baru tentang manfaat metode *modeling* dalam peningkatan kemampuan *dribble* bola pada permainan bola basket

2. Dapat menjadi bahan penelitian lebih lanjut tentang efektifitas metode *modeling* dalam peningkatan kemampuan *dribble* bola dalam permainan bola basket

Manfaat Praktis

1. Sebagai bahan pertimbangan guru penjas untuk menggunakan metode pembelajaran *modeling* dalam proses belajar mengajar penjas.
2. Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan dapat melakukan apa yang kita harapkan.